BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi seorang wanita usia reproduksi. Anemia pada wanita usia subur (WUS) bisa mengakibatkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas / kemampuan atau produktifitas kerja. Anemia dalam kehamilan dapat diartikan wanita hamil yang mengalami defisiensi /kekurangan zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut (Noverstiti, 2012 dalam jurnal (Astriana, 2017).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 % Dan terjadi 84% pada ibu hamil kelompok usia 15-24 tahun. Sedangkan Prevalensi anemia ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2018 sebesar 15,21 % dan Prevelensi anemia ibu hamil di Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebesar 15,18 % (Dinkes DIY, 2018).

Anemia pada kehamilan disebut juga *"potential danger to mother and child"* (potensial membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan pospartum, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluarkan AS1 berkurang (Aryanti dkk, 2013) dalam jurnal (Astriana, 2017)).

Salah satu tujuan sustainable Development Goals (sDGs) 2015-2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu (AKI). Jumlah AKI di Indonesia pada tahun

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Jumlah AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2018 sebesar 36 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul sebanyak 14 kasus (Dinkes DIY, 2018). Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa kematian ibu pada tahun 2018 adalah perdarahan sebesar 36% sebanyak 5 kasus (Dinkes Bantul, 2019).

Upaya pemerintah untuk penurunan prevalensi anemia ibu hamil dengan pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil yang terdapat 14 T yaitu (T1) Timbang Berat Badan dan Ukur Tinggi Badan, (T2) Ukur Tekanan Darah, (T3) Ukur Tinggi Fundus Uteri, (T4) Pemberian Tablet Fe 90 tablet, (T5) Pemberian Imunisasi TT, (T6) Pemeriksaan Hb, (T7) Pemeriksaan Protein Urine, (T8) Pemeriksaan VDRL (*Veneal Disease Research Lab*), (T9) Pemeriksaan Urin Reduksi, (T10) Perawatan Payudara, (T11) Senam Hamil, (T12) Pemberian Obat Malaria, (T13) Pemberian Kapsul Minyak Yodium, (T14) Temu Wicara. Cakupan Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 73,2 % (Dinkes DIY, 2018) dan cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe1 dan Fe3) di Kabupaten Bantul tahun 2018 mencakup Fe1 sebesar 97,93 % dan Fe3 sebesar 88,83% (Dinkes Bantul, 2019). Walaupun pemerintah sudah melakukan program pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet Fe 90 kepada ibu hamil selama masa kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih saja tinggi (Dinkes DIY, 2018).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan untuk mengonsumsi tablet Fe (Keisnawati dkk, 2015) dalam jurnal (Astriana, 2017)). Faktor usia adalah salah satu faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Usia ibu yang berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat dan aman adalah usia 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan kejadian anemia karena pada saat kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya akan cenderung labil, mentalnya belum begitu matang sehingga mudah mengalami

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun berhubungan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kajadian anemia (Amirrudin dan Wahyuddin, 2014 dalam jurnal (Astriana, 2017)).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta pada bulan Januari 2019,didapatkan hasil kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul, Yogyakarta, terdapat ibu hamil dengan resiko tinggi, dimana hasil tersebut didapatkan dari data rekam medis dan buku KIA. Pada Ny S dengan hasil pemeriksaan Hemoglobih (HB) 9,0 gr% dan umur ibu yang < 20 tahun. Maka dari itu penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of care* dengan judul " Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.S Umur 19 Tahun Primigravida Di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul, Yogyakarta".

Continuity of care dalam kebidanan merupakan model pembelajaran dengan memberikan asuhan kebidanan secara terus menerus berkelanjutan pada ibu hamil, hingga bersalin, dan masa nifas sehingga mampu mengurangi adanya komplikasi yang mungkin terjadi.

Asuhan dilakukan di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta dengan alasan bahwa di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta tersebut merupakan salah satu PMB yang menerapkan beberapa asuhan komplementer yang telah di rencanakan oleh penulis untuk dapat diaplikasikan kepada klien. Diharapkan dengan diberikan asuhan berkesinambungan tersebut, klien dapat melewati proses dari masa kehamilan hingga nifas secara fisiologis pada ibu hamil resiko tinggi tanpa adanya komplikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut : " Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny S umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti, Bantul, Yogyakarta?".

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.S G1P0A0AH0 umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti, Bantul, Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan menejemen kebidanan dan dokumentasi dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny. S G1P0A0AH0 umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan

   b. Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny. S G1P0A0AH0 umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan

   c. Mampu memberikan asuhan bayi baru lahir pada Ny. S G1P0A0AH0 umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan

   d. Mampu memberikan asuhan nifas pada Ny. S G1P0A0AH0 umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.

   e. Mampu memberikan asuhan Keluarga Berencana pada Ny. S G1P0A0AH0 umur 19 tahun primigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Manfaat aplikatif

a. Manfaat Bagi klien Khususnya Ny.S

Mendapatkan asuhan berkesinambungan dan pelayanan yang berkualitas sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir serta keluarga berencana.

b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan Di PMB Wiwiek Dwi Prapti

Dapat sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuity of care*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatus, serta keluarga berencana.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya Prodi Kebidanan (D-3)

Dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mahasiswa dapat menerapkan secara langsung asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care).*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA